

## Peningkatan Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Multiliterasi Pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Nasional Makassar

Lili Tomagola \*<sup>1</sup>  
Arfenti Amir <sup>2</sup>  
Akhiruddin <sup>3</sup>  
Muh. Indrabudiman <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP, Universitas Megarezky

\*e-mail : [lilitomagolalili@gmail.com](mailto:lilitomagolalili@gmail.com)<sup>1</sup>, [arfenti79@gmail.com](mailto:arfenti79@gmail.com)<sup>2</sup>, [akhiruddin114@unimerz.ac.id](mailto:akhiruddin114@unimerz.ac.id)<sup>3</sup>,  
[muhindrdr84@gmail.com](mailto:muhindrdr84@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sosiologi kelas XI IPS I SMA Nasional Makassar, melalui model pembelajaran multiliterasi, jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas XI IPS I SMA Nasional Makassar sebanyak 32 orang siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi siswa dan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Aspek yang di observasi adalah siswa dalam mengikuti penerapan model pembelajaran multiliterasi selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar dilakukan setiap akhir siklus I dan siklus II, setelah mengikuti proses belajar mengajar analisis data dilakukan dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan.

Hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan berupa model pembelajaran multiliterasi pada siswa kelas XI IPS I SMA Nasional Makassar pada siklus I yaitu 76,56 sehingga dapat dikatakan hasil belajar Siklus I masih tergolong rendah dan siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,34 sehingga dapat dikatakan hasil belajar siklus II tergolong tinggi. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model multiliterasi dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi SMA Nasional Makassar.

**Keywords:** Hasil Belajar, Model Multiliterasi

### Abstract

This research aims to determine the improvement in sociology learning outcomes for class male and 14 female students. Data obtained using student observation sheets and multiple choice learning outcomes tests. The aspect that was observed was students following the application of the multiliteracy learning model during the learning process and learning outcomes tests carried out at the end of each cycle I and cycle II, after following the teaching and learning process data analysis was carried out using scores based on reference assessments.

The results of the research showed that there was an increase in student learning outcomes after taking action in the form of a multiliteracy learning model in class students increased to 87.34 so it can be said that the learning outcomes for cycle II were relatively high. The conclusion of this research is that the application of the multiliteracy model can improve sociology learning outcomes at Makassar National High School.

**Keywords:** Learning Outcomes, Multiliteracy Model

### PENDAHULUAN

Pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan abad ini. Sistem pendidikan abad ini berada pada fase transisi dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini memaksa sekolah untuk beralih dari metode pembelajaran yang berpusat pada guru ke metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini berarti konsep pendidikan guru harus segera ditinggalkan. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat menemukan makna sendiri dalam suatu informasi dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui pembelajaran multiliterasi. (Martini, E. 2018).

Pembelajaran multiliterasi merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran literasi. Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang

untuk memiliki kegemaran membaca dan menulis, sehingga diperlukan berbagai macam pengetahuan dan pemahaman untuk meningkatkan kecerdasan. Membaca mempunyai peranan tersendiri dan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan seseorang, karena ilmu dan informasi yang diperoleh tidak lepas dari membaca. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 4(5) menyatakan bahwa “masyarakat dapat bersikap rasional dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung pada seluruh lapisan masyarakat”. Sebagaimana kita ketahui bahwa konsep pendidikan Abad-21. Banyak orang percaya bahwa multiliterasi dapat memenuhi tuntutan perkembangan dan tantangan pendidikan saat ini. Penerapan pembelajaran multiliterasi diyakini akan meningkatkan terbentuknya guru dan siswa yang multiliterasi (Abidin, Y., 2015).

Pembelajaran literasi memerlukan pembelajaran yang berbasis pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca sesuai dengan isi mata pelajaran lain, yang dikemas lebih terpola dan sistematis. Untuk mencapai kondisi tersebut, ada beberapa keterampilan membaca yang harus diperhatikan agar membaca dapat berhasil dalam tugas-tugas materi mata pelajaran yang berbeda (Suryadi, A. 2020).

Dalam mengatasi kelemahan dan hambatan tersebut maka guru harus menerapkan Model pembelajaran multiliterasi. Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat lanjut yaitu memecahkan masalah kognitif taksonomi Bloom, termasuk analisis, evaluasi dan penciptaan.

Untuk itu, guru harus menentukan strategi pembelajaran dengan memiliki metode pengajaran yang sesuai agar dapat menyajikan materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian mampu meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa di SMA Nasional Makassar. Berdasarkan hasil observasi di SMA Nasional Makassar bahwa selama ini guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan yaitu mengerjakan secara individu. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar harus aktif.

Sebagai salah satu contoh dalam pembelajaran sosiologi tentang stratifikasi sosial. Data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari materi stratifikasi sosial belum mencapai standar KKM yaitu 75 dengan data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran sosiologi tentang materi stratifikasi sosial dengan nilai tertinggi adalah 6,5. Berdasarkan data tersebut bahwa pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 Masih dibawah KKM yang ditetapkan di kelas XI IPS 1 SMA Nasional Makassar yaitu 75 keberhasilannya, olehnya itu peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Multiliterasi untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Nasional Makassar.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya seorang guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. (Drs. Anas Salahudin, M.Pd., 2010). Penelitian ini berlokasi di SMA Nasional Makassar Jl. Dr. Ratulangi No. 84 Makassar, Kelurahan Mario, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dari penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI IPS I SMA Nasional Makassar dengan menemukan masalah dari rendahnya nilai dari Mata Pelajaran Sosiologi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang untuk dilakukan dalam dua periode (2 siklus). Struktur setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, atau evaluasi. Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menyangkut hasil belajar dari materi yang diajarkan kepada siswa, yang diperoleh melalui hasil belajar yang diselesaikan pada setiap akhir semester. Selain itu,

pedoman observasi untuk memperoleh informasi tentang kinerja siswa dan keseriusan untuk memantau pembelajaran. Teknik analisi data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif, data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Statistik deskriptif, yaitu tarif rata-rata dan persentase, digunakan untuk analisis kuantitatif. Pada setiap akhir siklus ditentukan pola simpangan baku, tabel frekuensi serta nilai terendah dan tertinggi yang diperoleh siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

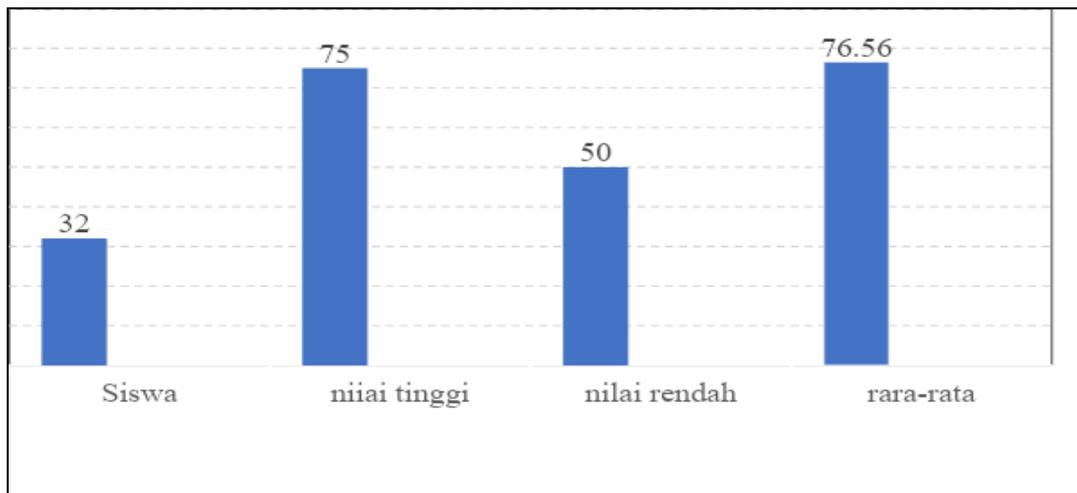
**A. Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas XI SMA Nasional Makassar pada Siklus 1**

Data hasil belajar sosiologi siswa pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes, hasil belajar sosiologi setelah menyelesaikan konsep sistem perencanaan maka akan di analisis deskriptif skor hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Nasional Makassar setelah penerapan model pembelajaran Multiliterasi. Dapat dilihat pada tabel dan diagram ini berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Nasional Makassar pada Siklus I

Uraian	Skor
Jumlah siswa	32%
Nilai standar	75%
Skor terendah	50%
Skor tertinggi	75%
Rata - rata	76.56%

Sumber : Data Olahan SMA Nasional Makassar, 2023



Gambar 1. Hasil Gambar Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Nasional Makassar

Hasil belajar yang diperoleh pada evaluasi siklus I menunjukkan skor tertinggi 75 dan terendah 50. Skor tersebut jauh dari tingkat kesempurnaan yang telah ditentukan yaitu apabila hasil belajar siswa rata-rata diperoleh nilai 50. 76,56. Oleh karena itu, dapat dikatakan hasil belajar Silkus I masih tergolong rendah dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

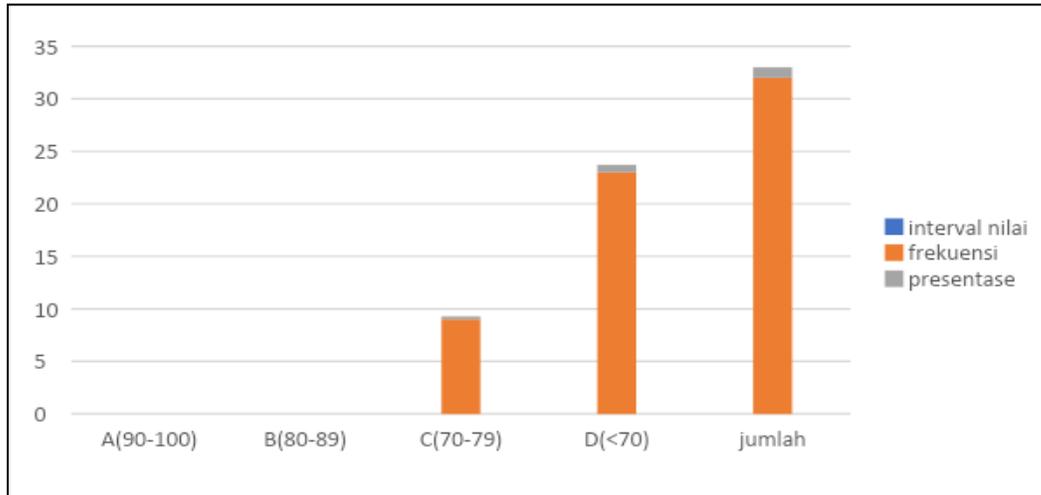
Apabila skor hasil belajar sosiologi dikelompokkan kedalam 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Nasional Makassar pada siklus I dapat di lihat pada tabel dan diagram ini berikut;

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan Presentase Jumlah Siswa setiap Kategori Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas XI SMA Nasional Makassar siklus I

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Presentase%
Sangat baik	90-100	0	0%
Baik	80-89	0	0%
Kurang	70-79	9	28,0%
Sangat kurang	<70	23	72,0%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Hasil Olahan 2023

Gambar 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Jumlah Siswa setiap Kategori Hasil Belajar



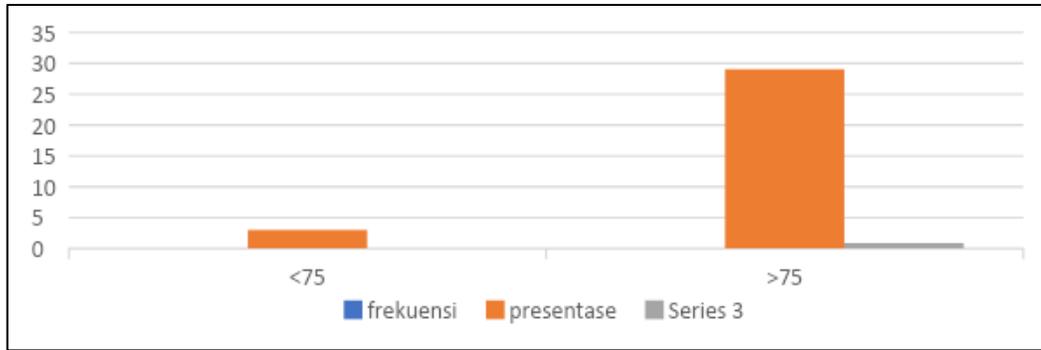
Hasil gambar di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian terlihat persentase siswa sangat baik sebesar 0% dan baik 0%, sedangkan meningkat pada kategori kurang baik 28% sedangkan pada kelas sangat kurang sebesar 72%, sehingga penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang berada pada kelas kurang efektif dan sangat efektif.

Nilai keunggulan pendidikan sosiologi dapat dilihat berdasarkan daya serap peserta didik, bila dikelompokkan menjadi kelas penuh waktu dan paruh waktu, yang mana diperoleh pembagian dan penyelesaian pembelajaran sosiologi siklus I sesuai tabel/bagan di bawah ini.

Tabel 3. Deskriptif Ketuntasan Belajar Sosiologi Kelas XI SMA Nasional Makassar

Kategori	Sekor	Frekuensi	Presentase(%)
Tuntas	75-100	3	9,37%
Tidak tuntas	0-74	29	90,63%
Jumlah		32	100%

Sumber : data hasil olahan SMA Nasional Makassar, 2023



Gambar 3. *Distribusi Ketuntasan Belajar Sosiologi SMA Nasional Makassar*

Hasil di atas menunjukan bahwa gambar pada siklus 1 hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI belum tuntas sebab banyaknya siswa yang memperoleh nilai 75 hanya 3 orang atau 9,37% siswa yang tidak tuntas 29 orang atau 90,63%

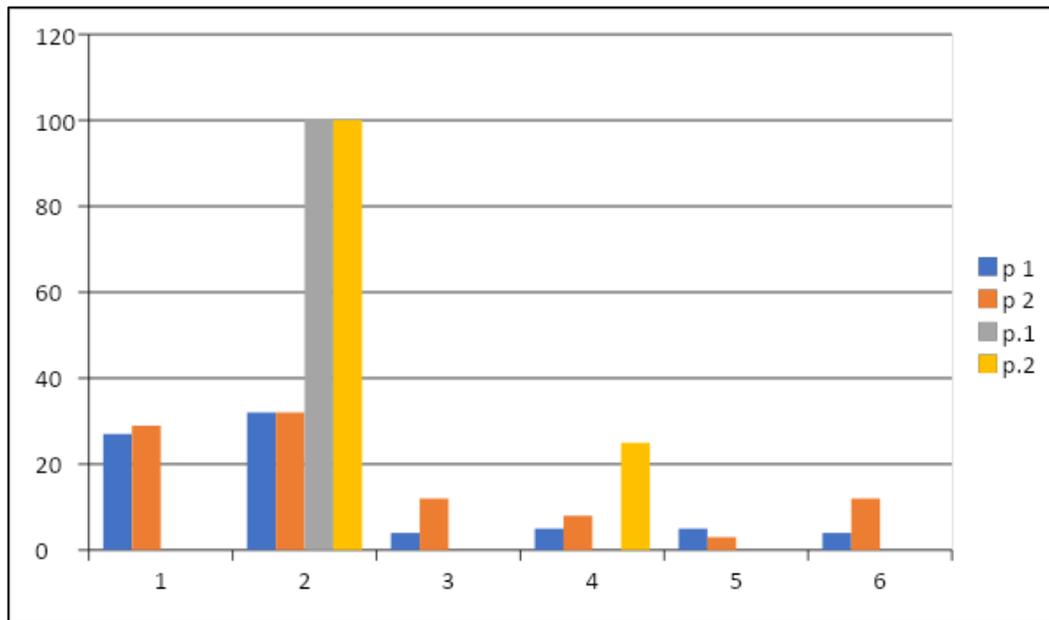
Hasil observasi aktivitas siswa kelas XI SMA Nasional Makassar pada siklus 1. Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran. aktivitas siswa yang di amati selama proses belajar sebanyak 6 opsi aktivitas siswa tersebut dapat dilihat tabel dan diagram 4 berikut.

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1*

NO	Indikator yang diamati	Siklus I			
		Jumlah siswa		Prentase	
		P.1	P.2	P.1	P.2
1.	Siawa yang menyimak penjelasan guru (siswa yang terlihat memperhatikan penjelasan guru)	27	29	84,37	90,63
2	Siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru	32	32	100	100
3	Siswa yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang di ajukan)	4	12	12,5	37,5
4	Siswa yang mengajukan tanggapan (siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri)	5	8	15,63	25
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi Pelajaran maupun disaat mengerjakan tugas kelompok (main-main, keluar masuk masuk kelas, rebut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya)	5	3	15,63	9,37

6	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru dalam menyelesaikan tugas kelompok	4	12	12,5	37,5
---	---	---	----	------	------

Sumber: data hasil olahan SMA Nasional Makassar, 2023



Gambar 4. Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Hasil yang terlihat pada gambar ini menyoroti 6 pilihan yang tercantum pada Tabel di atas berdasarkan data dari formulir observasi. Pada awal pelaksanaan siklus 1 berdasarkan data observasi yang dilakukan pada pertemuan I dan II masih terdapat kesulitan khususnya dalam komunikasi dengan siswa, yang paling terlihat adalah masih sedikitnya responden dan redaksi. Jawaban yang dibuat catatan tentang materi pelajaran, pelajaran sangat tidak lengkap dan jumlah siswa serta setiap kelompok yang dibentuk masih belum terjalin kerjasama yang baik antar anggota, juga perhatian siswa terhadap penjelasan guru masih sangat sedikit dan jumlahnya. dari siswa di kelas tersebut. Respon lainnya menunjukkan sikap yang kurang pasif dan kurang suportif sehingga menimbulkan suasana gaduh/konfrontatif di dalam kelas, terutama siswa yang duduk di kursi belakang berjalan-jalan, mengganggu teman dan bermain. Selain itu, terdapat siswa yang berbagi cerita dengan anggota kelompoknya yang tidak relevan dengan pembelajaran, kurang antusias dalam pembelajaran, dan masih terkesan bingung dengan model pembelajaran yang masih kurang.

Refleksi siklus I pada klasifikasi kinerja siswa menunjukkan bahwa kinerja siswa kelas XI Nasional Makassar pada siklus 1 masih rendah. Hal ini terlihat pada sebaran hasil belajar siswa pada kelas bawah yang direpson dengan mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam bentuk refleksi, mendorong siswa untuk melanjutkan kegiatan diskusi untuk kerja kelompok dan menyelesaikan masalah bersama. dengan siswa. teman-teman dalam kelompok setelah kelas saat belajar di kelas atau di rumah dan meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain serta memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan keterampilannya. Hasil Belajar Sosiologi Siswa Hasil klasifikasi nilai tes Siklus 1 menunjukkan bahwa 90,37% siswa berada pada kategori kurang dan sangat kurang atau tidak tuntas, sedangkan hanya 9,37% yang berada pada kategori baik dan sangat baik atau penuh. dan 32 orang, hanya tiga orang yang tergolong tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan

minimal materi system perencanaan, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siklus I tidak mengalami peningkatan. refleksi lebih menekankan pada pengelolaan kelas agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

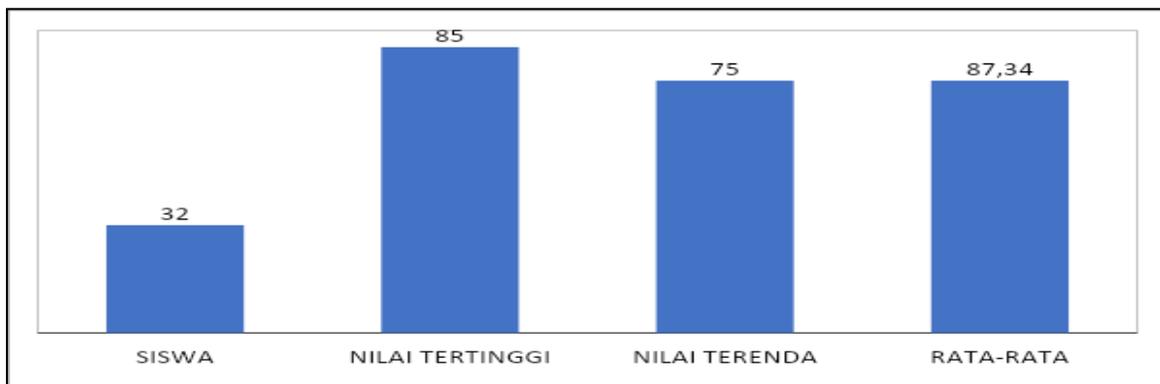
**B. Hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Nasional Makassar pada siklus II**

Data hasil belajar sosiologi pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar sosiologi setelah menyelesaikan analisis deskriptif skor hasil belajar siswa kelas XI IPS I SMA Nasional Makassar dapat dilihat pada tabel ini berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Nasional Makassar Pada Akhir Siklus II

URAIAN	SKOR
Jumlah Siswa	32%
Skor Terendah	75%
Skor Tertinggi	85%
Rata-Rata	87,34%

Sumber: data hasil olahan SMA Nasional Makassar, 2023



Gambar 5. Hasil Belajar Sosiologi siswa Kelas XI SMA Nasional Makassar pada siklus II

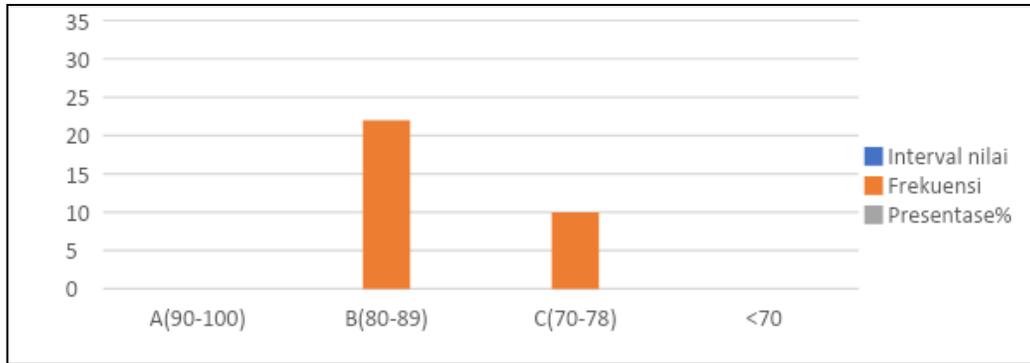
Hasil belajar yang diperoleh pada gambaran evaluasi siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar sosiologi kelas meningkat. Tingkat kinerja yang ditetapkan setiap orang adalah 75. Apabila hasil belajar siswa rata-rata maka diperoleh nilai 87,34. dapat dikatakan hasil belajar siklus II tergolong tinggi.

Jika hasil belajar sosiologi dikelompokkan menjadi empat kategori, maka distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Nasional Makassar disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Presentase Jumlah Siswa setiap Kategori Hasil Belajar Sosiologi Siswa pada Kelas XI SMA Nasional Makassar Siklus II

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Presentase %
Sangat baik	90-100	0	0%
Baik	80-89	22	68,8%
Kurang	70-70	10	31,2%
Sangat Kurang	<70	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber: data olahan SMA Nasional Makassar, 2023



Gambar 6. Distribusi Dan Presentase Jumlah Siswa Kategori Hasil Belajar Sosiologi Pada Siklus II

Hasil di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang diteliti, terlihat 0% siswa berada pada kategori sangat baik dan 68,8% siswa berada pada kategori baik, naik menjadi 31,2% pada kategori kurang baik, sedangkan 68,8% siswa berada pada kategori baik. dari para siswa. sangat bagus untuk kategori ini. Maka beberapa siswa masuk dalam kategori sangat baik dan sangat buruk nilai 0. Jadi dapat dikatakan hasil belajar sosiologi siswa pada siklus II meningkat.

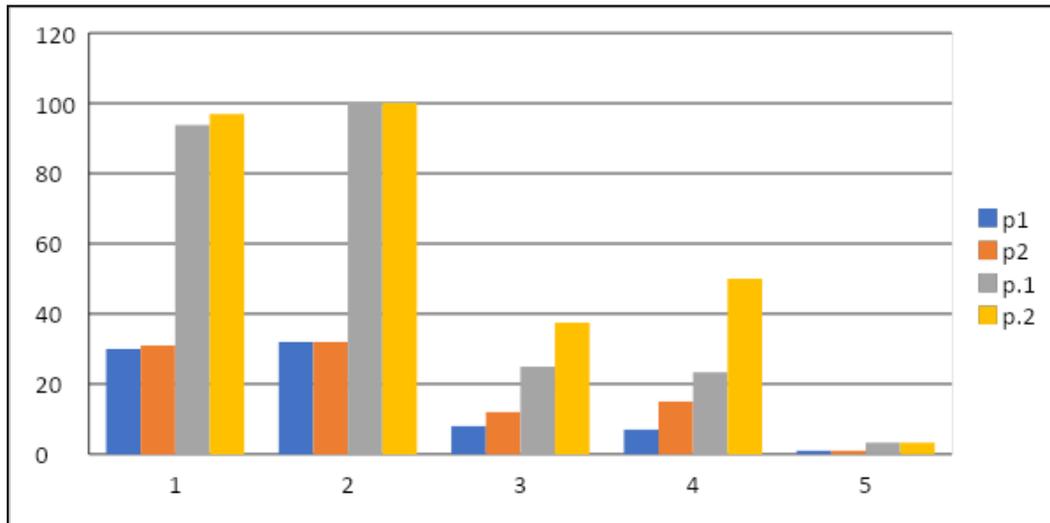
Hasil observasi belajar siswa kelas XI SMA Nasional Makassar pada siklus II. Pada observasi pembelajaran siswa diperoleh melalui catatan observasi selama pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II diamati selama 2 kali pertemuan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Indikator Yang Diamati	SIKLUS II			
		Jumlah Siswa		Presentase	
		P1	P2	P1	P2
1	Siswa yang menyimak penjelasan guru (siswa yang lihat memperhatikan penjelasan guru)	30	31	93,75	96,87
2	Siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru	32	32	100	100
3	Siswa yang menjawab pertanyaan (member jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	7	15	25	37,5
4	Siswa yang mengajukan tanggapan (siswa menyangkal dan member jawaban lain dengan alasan sendiri)	7	15	23,3	50
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pelajaran maupun disaat mengerjakan tugas kelompok (main-main, keluar masuk kelas, rebut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya).	1	1	3,3	3,3

6	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru dalam menyelesaikan tugas kelompok	8	12	25	37,5
---	---	---	----	----	------

Sumber: data olahan SMA Nasional Makassar, 2023



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

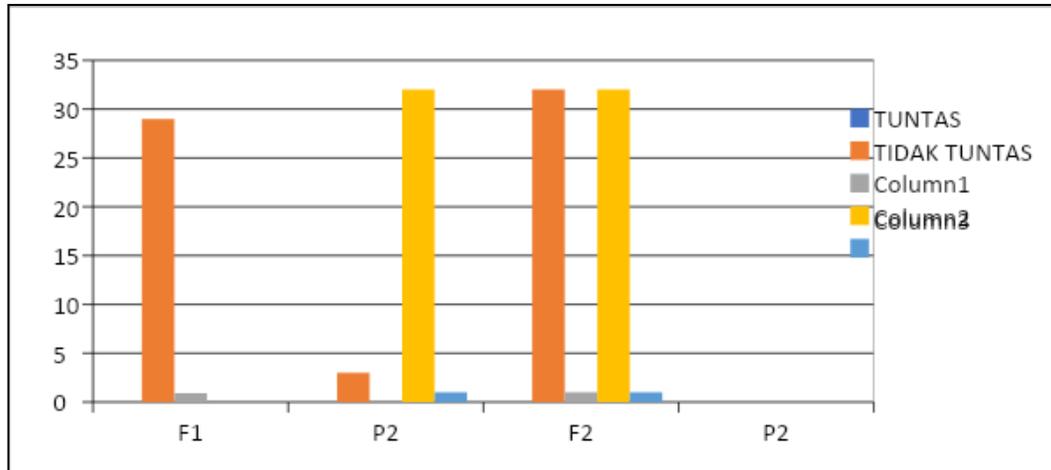
Hasil pemantauan pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya perubahan sikap, perhatian dan kinerja siswa, yang paling mencolok adalah kelas tidak lagi ditempati oleh siswa yang melakukan tugas lain. Jumlah siswa yang meminta bimbingan guru pada saat kerja kelompok juga mengalami penurunan. Selain itu, siswa yang menjawab dan menyerahkan jawabannya juga mengalami kemajuan yang cukup baik. Sekaligus mencatat dan mendengarkan baik-baik penjelasan guru, namun masih ada 1-2 siswa yang belum aktif.

Dari refleksi siklus II terlihat bahwa sebagian besar kendala pada siklus I dapat diatasi, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran multiliterasi positif meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa kelas XI Sosiologi siswa di SMA Nasional Makassar. Dilihat dari indikator keberhasilannya, maka dapat dikatakan pembelajaran berhasil apabila jumlah siswa kelas XI lebih dari 90% dengan kategori keberhasilan akademik penuh. Nilai kesempurnaan dalam pembelajaran sosiologi dapat dilihat dari daya serap yang dimiliki peserta didik. Jika asimilasi siswa terhadap konsep system perencanaan dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan belum tuntas, perbandingan distribusi frekuensi dan tingkat ketuntasan pembelajaran sosiologi pada siklus I dan II.

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Nasional Makassar Pada Siklus I dan II

Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II	
		frekuensi	Persen(%)	frekuensi	Persen%
Tidak tuntas	0-74	29	90,63%	0	0%
Tuntas	75-100	3	9,37%	32	100%
Jumlah		32	100%	32	100%

Sumber : data hasil olahan SMA Nasional Makassar,2023



Gambar 8. Perbandingan Ketuntasan Belajar Sosiologi Siswa SMA Nasional Makassar Pada Siklus I dan II

Dari data siswa yang berada pada kategori tidak tuntas menurun dari 90,63% pada siklus I menjadi 0,0% pada siklus II penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas diiringi dengan peningkatan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 43,3% pada siklus I menjadi 96,7% pada siklus II sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas tentang Hasil Belajar Sosiologi melalui model pembelajaran multiliterasi siswa dari hasil klasifikasi nilai tes Siklus 1 menunjukkan bahwa 90,37% siswa berada pada kategori kurang dan sangat kurang atau tidak tuntas, sedangkan hanya 9,37% yang berada pada kategori baik dan sangat baik atau penuh. dan 32 orang, hanya tiga orang yang tergolong tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siklus I tidak mengalami peningkatan. refleksi lebih menekankan pada pengelolaan kelas agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dan pada siklus II yaitu Hasil di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang diteliti, terlihat 0% siswa berada pada kategori sangat baik dan 68,8% siswa berada pada kategori baik, naik menjadi 31,2% pada kategori kurang baik, sedangkan 68,8% siswa berada pada kategori baik. dari para siswa sangat bagus untuk kategori ini. Maka beberapa siswa masuk dalam kategori sangat baik. sangat buruk nilai 0. Jadi dapat dikatakan hasil belajar sosiologi siswa pada siklus II meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adin, Y. (2018). *Pembelajaran Multi Literasi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah.(2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Akhiruddin, R., & Rosnatang, R. (2017). *Strategi Pembelajaran Sosiologi*. Samudra Biru: Yogyakarta.
- Akhiruddin, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Student Facilitator and Explaining pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 12 Makassar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(2), 55-66.
- Amalia, E. (2023). *Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(2), 540-559.

- Amir, A., Salemuddin, M. R., & Iskandar, A. M. (2023). Developing Digital Sociology Module Based Multicultural for Students' Learning Outcomes Improvement. *KnE Social Sciences*, 953-964.
- Amir, A., & Nur, I. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perubahan Sosial (Contravention) Melalui Metode Pembelajaran Team Accelerate Dintruction Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Maharsi*, 1(02), 63-94.
- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 121-130.
- Arifian, F. D. (2018). *Sketsa Konsep Literasi Modern Dalam Bidang Bahasa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 27-38.
- Artana, I. K. (2016). *Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13.
- Dewi, E. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Debat Siswa Kelas X Ma Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Ernawati, R. (2018). Buku materi pembelajaran bimbingan karier.
- Fathonah, I. S., & Sarwi, M. S. (2020). Literasi Zat Gizi Makro Dan Pemecahan Masalahnya. Deepublish.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca. CV. Azka Pustaka*.
- Lilis Suryani, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Basa Rinengga Dalam Kalimat Dengan Teknik Teka Teki Silang Siswa Kelas VIII B SMPN 14 Madiun. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 5(1), 87-101.
- Martini, E. (2018). Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 21-27.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475-1486.
- Nasution, W. N. (2017). *Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185-195.
- Nasution, S. (2017). Akhlak Tasawuf: Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna.
- Octavia, S. A. (2020). Motivasi belajar dalam perkembangan remaja. Deepublish
- Politon, V. A. (2022). Strategi guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Ujian Semester. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 58-72.
- Purwantati, Y. R. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Konsep Perkalian Skalar Dua Vektor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 385-394.
- Rahman, A. (2017). *Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 5(2), 87-102.
- Rahman, Fauziah Aulia, and Vismaia S. Damaianti.(2019). "Model multiliterasi kritis dalam pembelajaran siswa sekolah dasar." *Jurnal pendidikan dasar* 10. 27-34
- Rahmat, A. (2021). Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah. Zahir Publishing.
- Safitri, M. (2022). Strategi pengembangan soft skills dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Praya (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar menulis dengan penerapannya. Tunggul Mandiri Publishing*.
- Suryadi, A.( 2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i. CV Jejak (Jejak Publisher)*.
- Sueca, I. N. (2021). Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa. Nilacakra.
- Wulandary, Karina Lisna. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Multiliterasi. Diss. FKIP UNPAS, 2020.*